

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan untuk anak agar mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini tidak seperti pendidikan yang sangat formal seperti yang orang dewasa lakukan, harus berangkat kesekolah dengan seragam, belajar secara serius, dan menaati aturan. Pembelajaran pada anak usia dini lebih menekankan pada pembiasaan pada anak dan aspek-aspek perkembangan pada anak itu sendiri. Aspek perkembangan pada anak usia dini berupa aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial, aspek emosi, aspek fisik, dan aspek motorik.

Beberapa aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini di antaranya aspek moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif serta fisik motorik. Mengingat banyak aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak, maka rangsangan dan stimulus yang diberikan oleh guru harus tepat. Seperti salah satu contoh aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak adalah aspek fisik motorik.

Menurut Gallant dalam (Sinaga, R., dkk, 2022, p. 622) , Perkembangan anak usia dini pada aspek fisik-motorik merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk menemukan bakat dan minat anak dalam hal keterampilan gerak, dengan dikemukakannya minat dan bakat anak usia dini dalam olahraga akan membawa anak usia dini pada pengenalan olahraga sedini mungkin, hal ini akan berpengaruh pada level aktivitas fisik yang lebih baik pada usia remaja.

Menurut Santrock dalam (dalam Suryana, D. 2019. p.153) Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, *motor development comes about through the unfolding of a genetic plan or maturation*. Anak usia 5 bulan tentu saja tidak akan bisa langsung berjalan. Dengan kata lain, ada tahapan-tahapan umum tertentu yang berproses sesuai dengan kematangan fisik anak.

Menurut Hurlock dalam (Sukanti, E.R., 2018, p. 45) Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir.

Dikarenakan perkembangan motorik merupakan bagian dari jasmaniah (fisik), maka perkembangan fisik dan motorik sering dipadukan menjadi fisik dan motorik. Motorik terbagi menjadi dua yaitu, motorik kasar dan motorik halus. Dan pada penelitian ini memfokuskan pada keterampilan motorik kasar anak usia dini.

Mahmud (2018) menyatakan keterampilan motorik kasar berkaitan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuh besar, seperti tangan dan kaki. Kepercayaan diri anak saat melakukan sosialisasi di lingkungan maupun teman sebayanya dipengaruhi oleh kemampuan motorik kasar yang baik pada diri anak.

Parameter kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Beaty (2013) digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya berjalan memakai langkah kaki selang-seling seperti orang dewasa, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat menggunakan satu kaki, mendaki atau memanjat dan menuruni tangga dengan baik, melempar bola, dapat pula mengendarai sepeda roda tiga dengan pengawasan orang tua dan anak dapat melakukan gerakan kreatif.

Perkembangan motorik kasar mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala ke bawah dan dari tengah ke arah luar. Keterampilan motorik berkembang dalam urutan pasti, dan norma-norma umur kerap digunakan untuk mengukur kemajuan perkembangan anak. Namun pengalaman-pengalaman dan kesempatan-kesempatan untuk berlatih yang dimiliki setiap anak sangat penting dalam mempengaruhi umur aktual ketika perkembangan ini tercapai. Adapun pengembangan pada anak usia 5-6 tahun Kemdiknas (2010) diantaranya yaitu: (1) berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban, (2) berlari sambil melompat dengan seimbang, (3) meloncat dari ketinggian 30-50 cm, dan (4) bermain dengan simpai.

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 cakupan motorik kasar yaitu kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Terdapat juga Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun pada kemampuan motorik kasar idealnya meliputi: a) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, b) melakukan koordinasi gerakan mata,

kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam, c) melakukan permainan fisik dengan aturan, d) terampil memakai tangan kanan dan kiri, e) melakukan kegiatan kebersihan diri.

Adapun unsur-unsur keterampilan motorik antara lain adalah kekuatan, keseimbangan, kecepatan, koordinasi, dan kelincahan merupakan unsur yang membentuk atau mendukung perkembangan motorik kasar. Setiap unsur dipastikan ada dalam perkembangan motorik kasar bagi anak, hanya saja waktu yang mengoptimalkan perkembangan motorik kasar tersebut.

Setelah saya melakukan observasi dan wawancara singkat kepada guru di Paud Al-Fathul Haq, permasalahan keterampilan motorik kasar yang sering dihadapi yaitu pada saat anak sedang bermain kejar-kejaran masih ada yang terjatuh, pada saat anak sedang melompat cenderung dua kaki diangkat secara bersamaan, terutama pada saat anak melakukan permainan tradisional lompat tali anak cenderung masih ada beberapa anak yang terjatuh setelah melakukan lompatan. Karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik. Solusi dalam menghadapi permasalahan ini peneliti membuat aktivitas bermain.

Salah satu aktivitas yang penting bagi anak adalah bermain. Dengan bermain anak dapat mempelajari banyak hal. Melalui permainan mereka melatih kemampuan motorik mereka untuk menguasai berbagai keterampilan fisik yang dibutuhkan. Menurut Christiani, anak dan bermain tidak bisa dipisahkan. Dorongan alamiah anak adalah bermain. Beberapa manfaat didapatkan dari kegiatan bermain yaitu dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Tahapan perkembangan anak juga dapat menjadi ciri dalam kegiatan bermain anak, sehingga

kegiatan bermain dapat diprediksi dan dijadikan acuan dalam perkembangan anak. Ketika pentingnya bermain dapat dipahami oleh pendidik maka pendidik dapat mengupayakan kegiatan bermain menjadi lebih utama dalam kegiatan belajar untuk anak. Bermain bisa dilakukan dengan berbagai macam permainan, salah satunya permainan tradisional.

Permainan tradisional memuat dua kata, yakni ‘permainan’ dan ‘tradisional’. Satu kata dengan kata yang lain saling mengukuhkan eksistensinya. Permainan dasar kata ‘main’ yang berarti berbuat sesuatu yang menyenangkan hati dengan menggunakan alat tertentu atau tidak. Misalnya dengan bola, kelereng, karet, carian. Tradisional mengandung pengertian sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang dilakukan secara turun menurun. (Paradisa, T., 2017)

Permainan tradisional mengandung keterampilan dan kecekatan tangan dan kaki menggunakan tubuh, kecerdasan pikiran, ketajaman penglihatan, keluwesan gerak tubuh menirukan alam lingkungan, memadukan gerak irama lagu dan kata-kata yang sesuai arti dengan gerakan. Melalui aktifitas bermain anak akan mengekspresikan semua yang ada dalam pikirannya sehingga akan menemukan pengalaman belajar yang sangat berguna bagi masa perkembangannya. Terdapat beberapa jenis permainan tradisional yaitu permainan congklak, permainan engklek, permainan bekel, permainan balap karung, permainan kelereng, permainan petak umpet, permainan benteng-bentengan, permainan dagongan, permainan terompah panjang, permainan lompat tali, dan permainan tarik tambang. Banyak sekali jenis permainan tradisional yang dapat digunakan salah satunya yaitu permainan tradisional lompat tali.

Permainan lompat tali adalah salah satu cara yang praktis yang bisa dilakukan untuk mengawali latihan serta guna pembetulan otot-otot pada bagian tubuh tertentu. Menurut Achroni dalam (Anggraeni, M.A., dkk, 2018) lompat tali yaitu permainan tradisional yang sangat populer di kalangan anak-anak pada era 80- an, permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. Permainan ini sangat menyenangkan hati dan membuat anak terhibur dikala mereka bermain, tidak ada perbedaan diantara mereka.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, hal ini juga diperkuat sesuai dengan hasil penelitian (Anggraeni, M.A., dkk, 2018) yang menyatakan bahwa permainan lompat tali membantu anak berkembang lebih baik terutama aspek motorik kasar, membuat anak lebih aktif, serta membantu belajar menjaga keseimbangan. Dalam penelitian (Kamtini, Defita K, 2016) juga mengungkapkan, bahwa bermain lompat tali membuat anak semangat untuk bermain karena permainan ini dilakukan dengan kompetisi. Anak melompati tali dengan kaki engklek tanpa mengenai tali, Anak melompati tali berulang-ulang dengan rintangan semakin tinggi, sehingga dapat melatih otot besar anak. Maka dari itu penelitian ini membuktikan bahwa permainan lompat tali membantu stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Alasan peneliti memilih permainan lompat tali karena merupakan permainan yang mengandung unsur kompetisi, masing-masing anak yang bermain akan bersaing menjadi lebih aktif dan harus menaati peraturan bermain untuk menyelesaikan permainan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak usia 5-6 tahun di Paud Al-Fathul Haq”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan motorik kasar anak yang telah terjadi dilokasi penelitian berdasarkan observasi maupun wawancara singkat kepada guru yaitu seperti saat melakukan permainan tradisional lompat tali beberapa anak ada yang terjatuh setelah melakukan lompatan. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh permainan tradisional lompat tali terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Paud Al-Fathul Haq ditinjau dari kekuatan, koordinasi, keseimbangan, kecepatan, dan kelincahan pada saat melakukan permainan tradisional lompat tali.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan untuk memperjelas pokok penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah meninjau pengaruh keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditinjau dari kekuatan, koordinasi, keseimbangan, kecepatan, dan kelincahan dalam permainan lompat tali di Paud Al-Fathul Haq.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional lompat tali di Paud Al-

Fathul Haq ditinjau dari kekuatan, koordinasi, keseimbangan, kecepatan, dan kelincahan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh keterampilan motorik kasar ditinjau kekuatan, koordinasi, keseimbangan, kecepatan, dan kelincahan anak usia 5-6 tahun di Paud AL-Fathul Haq pada saat melakukan permainan tradisional lompat tali.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait. Manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi praktis dan konseptual.

A. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

- Sebagai masukan dalam pemilihan kegiatan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.
- Memperoleh pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran motorik kasar yang tepat untuk anak.
- Membantu meningkatkan keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran motorik kasar kepada anak.

2. Bagi Anak

- Dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak terutama di Paud Al-Fathul Haq.

- Anak-anak memperoleh tambahan pengalaman langsung mengenai permainan.

3. Bagi Pihak Lain

Adapun penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional lompat tali.

B. Manfaat Konseptual

Penelitian ini secara konseptual diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.